

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat dipercaya tentang:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh suku bunga SBI terhadap indeks harga saham LQ45 di BEI.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar Rupiah secara nominal terhadap indeks harga saham LQ45 di BEI.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh simultan suku bunga SBI dan nilai tukar Rupiah secara nominal terhadap indeks harga saham LQ45 di BEI.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data indeks harga saham LQ45 dari Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan data suku bunga SBI dan nilai tukar Rupiah dari Bank Indonesia (BI). Penelitian dibatasi hanya pada pembahasan mengenai pengaruh suku bunga SBI dan nilai tukar Rupiah terhadap indeks harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu tahun 2005-2012. Tempat dipilih karena terjangkau dan tersedianya data-data yang relevan dengan penelitian. Selain itu rentang waktu dipilih karena mampu menggambarkan objek sebaik-baiknya. Sedangkan penelitian dilakukan selama 5

(lima) bulan, dimulai pada Maret 2013 sampai Juli 2013. Waktu penelitian dipilih karena peneliti telah memenuhi persyaratan akademik untuk penyusunan skripsi.

### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ekspos facto* dengan pendekatan korelasional. *Ekspos facto* adalah meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut<sup>43</sup>. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mendapatkan informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan.

Pendekatan korelasional yang dilakukan adalah dengan menggunakan model regresi berganda (*multiple regression model*). Model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas disebut sebagai model regresi berganda, disebut berganda karena banyaknya faktor (dalam hal ini, variabel) yang mungkin mempengaruhi variabel tak bebas<sup>44</sup>. Model regresi berganda dipilih karena dapat menunjukkan arah pengaruh faktor-faktor (suku bunga SBI dan nilai tukar Rupiah) terhadap indeks harga saham LQ45 dalam penelitian ini.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data indeks harga saham LQ45, tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika. Masing-masing data diambil berdasarkan deret waktu (*time series*)

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004), p. 7

<sup>44</sup> Damodar N. Gujarati, *Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi Ketiga Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2006), p. 180

dengan rentang triwulan pertama tahun 2005 hingga triwulan keempat tahun 2012, sehingga jumlah data triwulan keseluruhan adalah 32. Data dikumpulkan dari dokumen mengenai Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) yang didapat dari Bank Indonesia (BI), selain itu dari publikasi dokumen statistik yang berjudul *IDX Statistics* dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **1. Indeks Harga Saham LQ45**

#### **a. Definisi Konseptual**

Indeks harga saham LQ45 adalah indeks yang terdiri dari 45 saham paling aktif diperdagangkan yang terpilih berdasarkan likuiditas (*LiQuid*) tinggi di perdagangan saham dan pertimbangan kapitalisasi sahamnya di pasar modal yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus).

#### **b. Definisi Operasional**

Indeks harga saham LQ45 merupakan data sekunder yang diambil dari publikasi dokumen statistik yang berjudul *IDX Statistics* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdapat di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diterbitkan secara berkala. Data yang digunakan adalah data harga penutupan (*closing price*) yang dinyatakan dalam satuan poin untuk indeks harga rata-rata setiap 1 lot saham (500 lembar saham) pada indeks harga saham LQ45. Daftar perusahaan indeks LQ45 periode 2005-2012 terlampir (lampiran 11 hal. 92).

$$ILQ45 = \frac{\sum \text{Nilai Kapitalisasi}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100$$

## 2. Suku Bunga SBI

### a. Definisi Konseptual

Suku bunga SBI adalah bunga yang harus dibayarkan kepada investor atas pembelian SBI sampai tanggal jatuh temponya, dinyatakan dalam presentase.

### b. Definisi Operasional

Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan data sekunder yang diambil dari dokumen mengenai Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) yang didapat dari Bank Indonesia (BI) yang diterbitkan secara berkala. Data yang digunakan adalah tenor 1 bulan. SBI diterbitkan dan diperdagangkan dengan sistem diskonto dalam satuan persen, nilai tunai SBI dihitung berdasarkan diskonto murni (*true discount*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Tunai} = \frac{\text{Nilai Nominal} \times 360}{360 + (\text{Tingkat Diskonto} \times \text{Jangka Waktu})}$$

$$\text{Nilai Diskonto} = \text{Nilai Nominal} - \text{Nilai Tunai}$$

## 3. Nilai Tukar

### a. Definisi Konseptual

Nilai tukar adalah harga yang harus dibayarkan dari pertukaran antara mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain, untuk memperoleh satu unit mata uang asing.

### b. Definisi Operasional

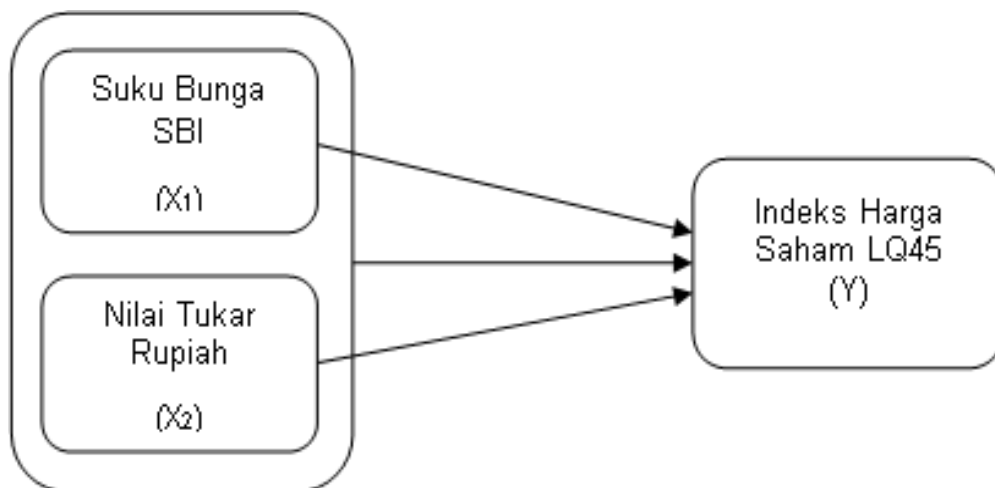
Nilai tukar merupakan data sekunder yang diambil dari dokumen mengenai Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) yang didapat dari Bank Indonesia (BI) yang diterbitkan secara berkala. Data yang akan

digunakan adalah data kurs tengah nominal Rupiah terhadap Dollar Amerika (IDR/USD) yang dinyatakan dalam satuan Rupiah.

$$Kurs\ Tengah = \frac{Kurs\ Jual + Kurs\ Beli}{2}$$

#### F. Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang menjadi objek penelitian dimana indeks harga saham LQ45 merupakan variabel terikat (Y). Sedangkan variabel-variabel bebas adalah suku bunga SBI (X1) dan nilai tukar Rupiah (X2). Konstelasi pengaruh antar variabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.1  
Konstelasi Pengaruh Antar Variabel  
Sumber: Diolah penulis tahun 2013

#### G. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan diolah agar dapat menguji hipotesis. Untuk mendapatkan hasil analisis data yang baik dan informatif, peneliti mengolahnya dengan menggunakan program komputer IBM SPSS Statistics 20.

## 1. Uji Persyaratan Analisis

Awal dari pengolahan data akan dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji linearitas. Persyaratan ini harus dilewati terlebih dahulu sebelum melakukan perhitungan regresi dan pengujian hipotesis.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal<sup>45</sup>. Secara manual, menggunakan uji statistik dilakukan dengan uji liliefors, dengan rumus<sup>46</sup>:

$$Z = \frac{X - \mu_x}{\sigma_x}$$

Keterangan:

$Z$  = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

$X$  = Angka pada data variabel

$\mu_x$  = Rata-rata variabel

$\sigma_x$  = Standar deviasi variabel

Caranya dengan membandingkan  $L_{hitung}$  dengan  $L_{tabel}$ , dimana  $L_{hitung}$  didapat dengan mencari nilai terbesar dari  $|F_z - S_z|$  yang kemudian dibandingkan dengan  $L_{tabel}$ .

Hipotesis Statistik 1:

$H_0$  : Residual Taksiran Regresi Y atas  $X_1$  berdistribusi normal.

$H_a$  : Residual Taksiran Regresi Y atas  $X_1$  tidak berdistribusi normal.

Hipotesis Statistik 2:

$H_0$  : Residual Taksiran Regresi Y atas  $X_2$  berdistribusi normal.

---

<sup>45</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: BP UNDIP, 2011), p. 160

<sup>46</sup> Damodar N. Gujarati, *op. cit.*, p. 70

$H_a$  : Residual Taksiran Regresi Y atas  $X_2$  tidak berdistribusi normal.

Kriteria Pengujian:

- 1) Jika nilai  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, berarti residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai  $L_{hitung} > L_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti residual tidak berdistribusi normal.

Penelitian ini menggunakan SPSS untuk menguji normalitas data yang dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

1) Hipotesis Statistik:

$H_0$  : residual berdistribusi normal

$H_a$  : residual tidak berdistribusi normal

2) Kriteria Pengujian:

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, berarti residual berdistribusi normal. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak berarti residual tidak berdistribusi normal.

## **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas regresi digunakan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah tepat<sup>47</sup>. Dengan uji ini maka dapat diperoleh informasi apakah persamaan regresi berganda linear atau tidak (kuadrat, atau kubik). Penelitian ini menggunakan SPSS untuk menguji linieritas regresi yang dilakukan dengan melihat nilai .Sig dan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ ,

---

<sup>47</sup> Imam Ghozali, *op. cit.*, p. 166

dimana  $F_{hitung}$  didapat dari *ANOVA table* baris *Deviation from Linearity* pada *output* SPSS yang kemudian dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ .

1) Hipotesis Statistik:

$H_0$  : regresi linier

$H_a$  : regresi tidak linier

2) Kriteria Pengujian:

Jika nilai  $.Sig > 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, berarti regresi linier. Jika nilai  $.Sig < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti regresi tidak linier.

## 2. Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data regresi berganda. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$ILQ45_t = \beta_0 + \beta_1 SBI_{1t} + \beta_2 NTR_{2t} + e_t$$

Keterangan:

ILQ45 = Variabel terikat (Indeks Harga Saham LQ45)

$\beta_0$  = Konstanta / *intercept*

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi / koefisien *slope*

$SBI_1$  = Variabel bebas 1 (Suku Bunga SBI)

$NTR_2$  = Variabel bebas 2 (Nilai Tukar Rupiah)

$e$  = *Error* (variabel pengganggu)

$t$  = *Time series data*



Bermaksud untuk mencari nilai  $\beta_0$  (konstanta/*intercept*) dan mencari nilai  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ ,  $\beta_3$  (koefisien regresi/koefisien *slope*) digunakan persamaan simultan yang sudah menggunakan skor deviasi sebagai berikut<sup>48</sup>:

1.  $\beta_0 = Y - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2$
2.  $\beta_1 = \frac{(\sum Y_{1t} X_{1t})(\sum X_{2t}^2) - (\sum Y_t X_{2t})(\sum X_{1t} X_{2t})}{(\sum X_{1t}^2)(\sum X_{2t}^2) - (\sum X_{1t} X_{2t})^2}$
3.  $\beta_2 = \frac{(\sum Y_t X_{2t})(\sum X_{1t}^2) - (\sum Y_t X_{1t})(\sum X_{1t} X_{2t})}{(\sum X_{1t}^2)(\sum X_{2t}^2) - (\sum X_{1t} X_{2t})^2}$

Penelitian ini menggunakan SPSS untuk mendapatkan hasil persamaan regresi yang dilakukan dengan melihat tabel *Coefficients* pada *output* SPSS di kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum memulai pengujian hipotesis, harus terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap data yang digunakan. Uji ini dilakukan agar persamaan regresi berganda valid, tidak bias, dan bersifat *Best Unbiased Linier Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik yang digunakan penelitian ini adalah:

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji tidak adanya hubungan linear yang benar-benar pasti di antara variabel-variabel penjelas, X, yang tercakup dalam regresi berganda.<sup>49</sup> Untuk mendeteksinya dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan lawannya, yaitu *VIF* (*Variance Inflation*

<sup>48</sup> Damodar N. Gujarati, *op. cit.*, p. 185 - 186

<sup>49</sup> Damodar N. Gujarati, *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi Ketiga Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2006), p. 61

*Factor*) dari setiap variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Nilai VIF dapat dihitung dengan rumus dibawah ini<sup>50</sup>:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R_2^2)}$$

Keterangan:

$R_2^2$  = Koefisien determinasi dalam regresi antara variabel bebas

Ketentuannya adalah jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai *Variance Inflation Fantor* (VIF) < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain<sup>51</sup>. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dengan menggunakan *scatterplot* nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y sesungguhnya – Y prediksi) yang telah di-*standardized*.

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika titik-titik dalam *scatterplot* membentuk suatu pola yang jelas dan teratur, maka terdapat heterokedastisitas pada model penelitian. Namun jika titik-titik tersebar secara acak (*random*), tidak berpola, serta data menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heterokedastisitas.

### **c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, p. 70

<sup>51</sup> Imam Ghozali., *op.cit.*, p. 139

kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya)<sup>52</sup>. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan Uji Durbin-Watson, yakni dengan melihat nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (dL dan dU). Dengan ketentuannya yaitu jika  $(4-dL) < d < dL$ , maka terdapat gejala autokorelasi. Jika d terletak antara dU dan  $(4-dL)$  maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya gejala autokorelasi. Kemudian jika  $dU < d < 4 - dU$  maka tidak ada gejala autokorelasi.

#### 4. Koefisien Korelasi

Analisa korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan atau derajat keeratan antara variabel independen yang ada dalam model regresi dengan variabel dependen. Untuk menghitung koefisien korelasi dapat dicari dengan menggunakan rumus yang sudah dihitung skor deviasinya dibawah ini<sup>53</sup>:

$$R_{12} = \frac{\beta_1 \sum X_1 Y + \beta_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Jika R semakin mendekati angka 1 maka menunjukkan tingkat hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel III. 1  
Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2012: 231)

<sup>52</sup> *Ibid.*, p. 110

<sup>53</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), p. 286

Penelitian ini menggunakan SPSS untuk mendapatkan nilai koefisien korelasi yang dimana dapat dilihat dari kolom R di dalam *Model Summary Table* pada *output* SPSS. Jika R semakin mendekati angka 1 maka menunjukkan tingkat hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat melihat Tabel III.1 diatas.

## 5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji seluruh hipotesis yang ada dalam penelitian ini dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 5\%$ .

### a. Uji Keberartian Regresi

Untuk menguji keberartian regresi dalam penelitian ini digunakan Uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua koefisien variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen<sup>54</sup>. Untuk menghitung uji keberartian regresi dapat mencari  $F_{hitung}$  dengan rumus dibawah ini<sup>55</sup>:

$$F = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$N$  = Jumlah data

$m$  = Jumlah variabel bebas, juga sebagai dk pembilang

$(N - m - 1)$  = dk penyebut

---

<sup>54</sup> Imam Ghozali., *op.cit.*, p. 98

<sup>55</sup> Sugiyono, *op. cit.*, p. 286

## 1) Hipotesis Statistik:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

## 2) Kriteria Pengujian:

Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti semua koefisien variabel independen, secara simultan, signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, berarti semua koefisien variabel independen, secara simultan, tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan SPSS untuk menguji keberartian regresi. Untuk mendapatkan nilai  $F_{hitung}$  dapat dilihat dari kolom F di dalam *ANOVA Table* pada *output* SPSS, kemudian  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Selain itu, bisa juga dengan membandingkan nilai signifikansi, dimana nilai signifikansinya didapat dari *ANOVA table* kolom *Sig.* baris *Regression* pada *output* SPSS yang kemudian dibandingkan dengan 0,05.

## 1) Hipotesis Statistik:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

## 2) Kriteria Pengujian 1:

Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti semua koefisien variabel independen, secara simultan, signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, berarti semua

koefisien variabel independen, secara simultan, tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3) Kriteria Pengujian 2:

Jika nilai Sig. (baris *Regression*) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak, berarti semua koefisien variabel independen, secara simultan, signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai Sig. (baris *Regression*) > 0,05, maka  $H_0$  diterima, berarti semua koefisien variabel independen, secara simultan, tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### b. Uji Keberartian Koefisien Regresi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi arah pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk menguji keberartian regresi secara parsial dalam penelitian ini dilakukan Uji statistik t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen<sup>56</sup>. Dengan Uji statistik t maka dapat diketahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sesuai hipotesis atau tidak. Rumus untuk mendapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebagai berikut<sup>57</sup>:

$$t = \frac{R_i \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - R^2}}$$

Keterangan:

$R_i$  = Koefisien korelasi variabel i

$R_i^2$  = Koefisien determinasi variabel i

---

<sup>56</sup> Imam Ghozali, *loc. cit.*

<sup>57</sup> Sugiyono, *op. cit.*, p. 230

- n = Jumlah data  
i = variabel bebas

Perhitungan untuk mendapatkan nilai R dari 3 variabel bebas yang dipilih dalam penelitian ini dapat menggunakan rumus yang sudah dihitung skor deviasinya dibawah ini<sup>58</sup>:

$$R_1 = \frac{\sum X_1 Y}{\sqrt{\sum X_1^2 Y^2}}$$

$$R_2 = \frac{\sum X_2 Y}{\sqrt{\sum X_2^2 Y^2}}$$

Penelitian ini menggunakan SPSS untuk menguji keberartian regresi yang juga melihat dari nilai t. Untuk mendapatkan nilai  $t_{hitung}$  dapat dilihat dari kolom t di dalam *Coefficients Table* pada *output* SPSS, kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ .

1) Hipotesis statistik untuk variabel suku bunga SBI:

- $H_o : \beta_1 \geq 0$
- $H_a : \beta_1 < 0$

Kriteria pengujian:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_o$  ditolak, maka suku bunga SBI signifikan berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham LQ45. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $H_o$  diterima, maka suku bunga SBI tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham LQ45.

2) Hipotesis statistik untuk variabel nilai tukar Rupiah:

- $H_o : \beta_2 \geq 0$

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, p. 228

- $H_a : \beta_2 < 0$

Kriteria pengujian:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak, maka nilai tukar Rupiah signifikan berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham LQ45. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima, maka nilai tukar Rupiah tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham LQ45.

## 6. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali, Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen<sup>59</sup>. Atau dengan kata lain, koefisien determinasi mengukur seberapa baik model yang dibuat mendekati fenomena variabel dependen yang sebenarnya.  $R^2$  juga mengukur berapa besar variasi variabel dependen mampu dijelaskan variabel independen penelitian ini.

Dasar dari pengambilan keputusan  $R^2$  atau *R Square* ini adalah jika nilai  $R^2$  yang mendekati angka 1 berarti variabel independen yang digunakan dalam model semakin menjelaskan variasi variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai  $R^2$  yang mendekati angka nol berarti variabel independen yang digunakan dalam model semakin tidak menjelaskan variasi variabel dependen.

---

<sup>59</sup> Imam Ghozali, *op. cit.*, p. 97